

KURATORIAL
“SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2021”



PENGAJIAN SENI

Oleh:
Rika Amalia Putri
1810143026

PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

KURATORIAL
“SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2021”



PENGKAJIAN SENI

Oleh:

Rika Amalia Putri

1810143026

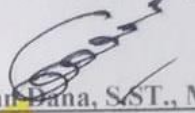
PROGRAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2022

PENGESAHAN

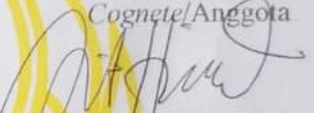
Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni berjudul:

KURATORIAL "SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2021"
diajukan oleh Rika Amalia Putri, NIM 1810143026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 13 Juni 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

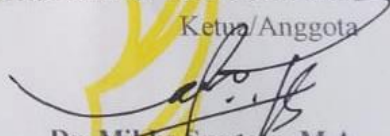
Pembimbing I/Anggota

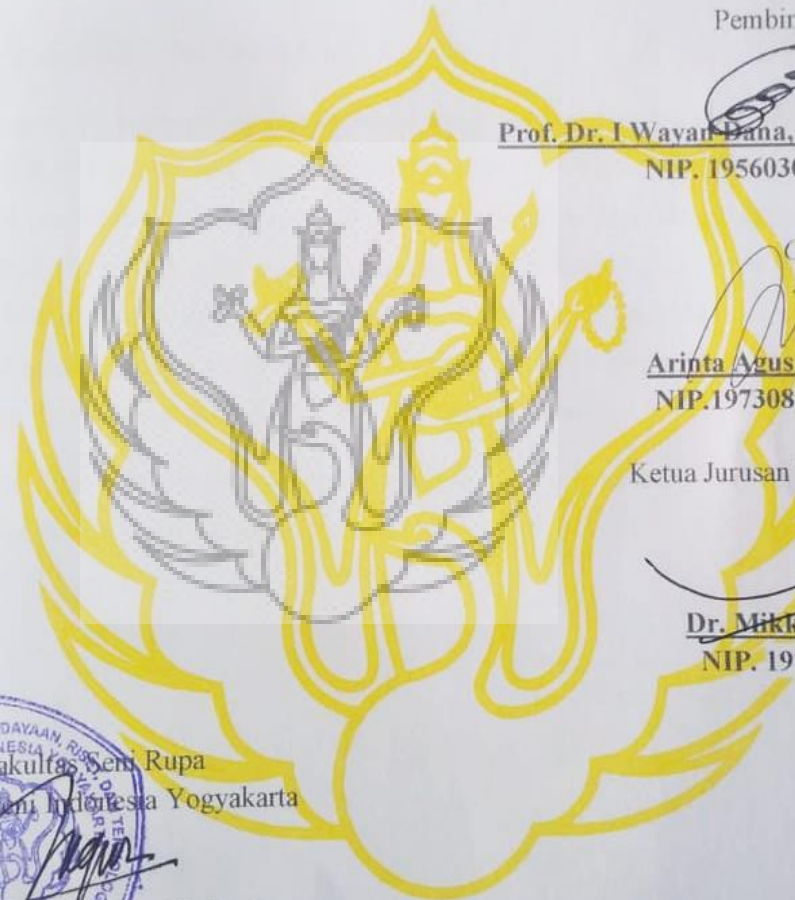

Prof. Dr. I Wayan Dana, S.ST., M.Hum.
NIP. 19560308 197903 100 1


Cognete/Anggota


Arinta Agustina, S.Sn., M.A.
NIP. 19730827 200501 200 1

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto, M.A.
NIP. 19731022 200312 1


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Dr. Timbul Baharno, M. Hum.
NIP. 1969110819303100 1

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Amalia Putri

NIM : 1810143026

Fakultas : Seni Rupa

Jurusan : Tata Kelola Seni

Program Studi : Tata Kelola Seni

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (Pengkajian) yang berjudul **“KURATORIAL SOLO INTERNATIONAL PERFORMING ARTS 2021”** saya buat benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Hormat saya,
Yogyakarta, 21 Juni 2022

Rika Amalia Putri
NIM. 1810143026

MOTTO

“Tujuan pendidikan itu mempertajam perasaan, menyingkirkan hawa nafsu, agar menjadi manusia yang berbudi luhur dan jangan menjadi manusia yang

lemah budinya dan tumpul perasaannya”



K.G.P.A.A. Mangkunegara IV

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya sehingga penulisan karya tulis berupa tugas akhir dengan judul “**Kuratorial Solo International Performing Arts 2021**” diberikan kelancaran dan selesai dengan baik. Proses penulisan skripsi ini ditempuh untuk memenuhi syarat kelulusan di Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam mengerjakan karya tulis ini, penulis kerap menemui berbagai halangan dan kesulitan. Halangan dan kesulitan tersebut dapat dilalui penulis dengan bantuan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Penulis sangat berterima kasih atas segala dukungan yang telah diberikan maka ucapan terima kasih tersebut penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang membantu penyelesaian karya tulis ini.

1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., Rektor Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum., Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A., Ketua Jurusan / Program Studi S1 Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta dan sekaligus selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Prof. Dr. I Wayan Dana, S.St., M.Hum. Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah mendampingi penulis sejak awal penulisan Tugas Akhir.
5. Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn. selaku Direktur SIPA Festival yang telah memberikan ilmunya selama proses penelitian.
6. Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn., Michael Asmara, Dr. Dr. Eko Supriyanto, M.Sn., Putri Pramesti Wigaringtyas, M.Sn. selaku Dewan kurator SIPA 2021.

7. Seluruh Dosen Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta atas segala ilmu dan pembelajaran baik dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.
8. Teman-teman “Koloni” angkatan 2018 program studi Tata Kelola Seni.
9. Teman-teman panitia SIPA 2021.
10. Kedua orang tua, Bapak Hendrawanto dan Ibu Any Wigiarti yang telah mendukung baik secara morial dan materil, dan adik semata wayang Deco Agustino yang selalu memberi semangat.
11. Seluruh pihak yang membantu penyelesaian karya tulis ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat disebutkan satu persatu.

Karya tulis ini disadari masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dalam penulisannya, maka segala bentuk kritik dan saran, akan diterima dengan baik. Penulis berharap agar di kemudian hari penelitian ini dapat berguna bagi seluruh pembaca dalam upaya meningkatkan pengetahuan dibidang pengelolaan seni.

Yogyakarta, 21 Juni 2022

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini terfokus pada proses kuratorial dalam praktek seni pertunjukan dengan mengambil studi kasus pada gelaran *annual event* seni pertunjukan terbesar di kota Solo, SIPA (*Solo International Performing Arts*) pada tahun 2021. SIPA Festival memiliki konsep kuratorial yang terinci dan matang serta relevan dengan keadaan jaman. Kuratorial pada SIPA Festival terfokus pada pemilihan tema acara, maskot, dan seleksi penampil. Pada metode penelitian yang dipakai adalah metode kualitatif, yang akan terfokus pada observasi, dokumentasi, dan wawancara terstruktur. Adapun sumber data utama adalah dari penjabaran narasumber, dan ingatan narasumber. Hasil dari penelitian ini adalah mengenai penjelasan proses kuratorial pada rangkaian acara SIPA 2021, dan identifikasi pada konsep pemikiran kuratorial. Setiap pengisi SIPA 2021 memiliki alasan tersendiri mengapa mereka dipilih untuk tampil pada panggung megah SIPA 2021, alasan tersebut terdapat pada penjabaran para kurator. Standar yang diterapkan SIPA Festival untuk para pengisinya merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi para penampil agar bisa menampilkan karyanya di panggung SIPA 2021.

Kata kunci: *Solo International Performing Arts*, Festival, Seni Pertunjukan, Kuratorial, Kurator

ABSTRACT

This research is focused on the curatorial process in performing arts practice by taking a case study at the largest annual performing arts event in the city of Solo, SIPA (Solo International Performing Arts) in 2021. a curatorial process in performing arts practice by taking a case study at the largest annual performing arts event in the city of Solo, SIPA (Solo International Performing Arts) in 2021. SIPA Festival has a curatorial concept that is detailed and mature and relevant to the circumstances of the times. Curatorial at the SIPA Festival focuses on the selection of event themes, mascots, and the selection of performers. The research method used is a qualitative method, which will focus on observation, documentation, and structured interviews. The main data source is from the description of the source, and the memory of the source. The results of this study are about the explanation of the curatorial process in the series of SIPA 2021 events, - and the identification of the concept of curatorial thinking. Each SIPA 2021 performer has their own reasons why they were chosen to perform on the magnificent stage of SIPA 2021, this reason is in the description of the curators. The standards applied by SIPA Festival for its performers are absolute requirements that must be met by performers in order to be able to display their works on the SIPA 2021 stage.

Keywords: Solo International Performing Arts, Festival, Performance Art, Curatorship, Curator

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN.....	4
MOTO.....	5
KATA PENGANTAR	6
ABSTRAK	8
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR GAMBAR	12
DAFTAR BAGAN	15
DAFTAR TABEL.....	16
DAFTAR LAMPIRAN	17
BAB I PENDAHULUAN.....	18
A. Latar Belakang.....	18
B. Rumusan Masalah.....	22
C. Tujuan Penelitian.....	22
D. Manfaat Penelitian.....	22
E. Penelitian Terdahulu.....	23
F. Metode Penelitian.....	28
1. Metode Pendekatan.....	28
2. Populasi dan Sampel.....	28
3. Metode Pengumpulan Data.....	30
4. Instrumen Pengumpulan Data.....	32
5. Analisis Data.....	32
G. Sistematika Penulisan.....	33
BAB II LANDASAN TEORI DAN KONSEP	35
A. Landasan Teori	35
1. Kuratorial	35
2. Festival.....	36
3. Seni Pertunjukan	37
B. Konsep	39
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	42

A. Penyajian Data.....	42
1. <i>Solo International Performing Arts</i> (SIPA).....	42
2. Kuratorial Seni Pertunjukan.....	46
B. Pembahasan Data.....	55
1. Kuratorial <i>Solo International Performing Arts</i> (SIPA) 2021	65
2. Hasil	106
BAB IV KESIMPULAN	109
A. Kesimpulan.....	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	111
LAMPIRAN.....	114
BIODATA MAHASISWA	142



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Direktur SIPA saat menerima penghargaan ABBI 2020 (Sumber: www.instagram/sipafestival.com diakses pada 24/05/2022)	43
Gambar 1. 2 Logo Solo International <i>Performing Arts</i> (SIPA)	46
Gambar 1. 3 Wawancara dengan Sal Murgiyanto	50
Gambar 1. 4 Berfoto setelah wawancara dengan Wahyu Santoso Prabowo.....	52
Gambar 1. 5 Irawati Kusumorasri, Kurator Eksekutif SIPA 2021	55
Gambar 1. 6 R. Chairul Slamet, Kurator SIPA 2021	58
Gambar 1. 7 Michael Asmara, Dewan kurator SIPA 2021	60
Gambar 1. 8 Eko Supriyanto, Dewan kurator SIPA 2021	61
Gambar 1. 9 Putri Pramesti Wigaringtyas, M.Sn., Dewan kurator SIPA 2021	63
Gambar 1. 10 Template Sosial Media @sipafestival.....	72
Gambar 1. 11 Poster Publikasi Maskot SIPA 2021	75
Gambar 1. 12 Poster Publikasi Profil Maskot SIPA 2021	75
Gambar 1. 13 Design Publikasi Tema SIPA 2021	77
Gambar 1. 14 Poster Publikasi Open Call SIPA 2021	79
Gambar 2. 1 Pengumuman <i>Open Call</i> via Instagram @sipafestival.....	82
Gambar 2. 2 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	83
Gambar 2. 3 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	84
Gambar 2. 4 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	84
Gambar 2. 5 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	85
Gambar 2. 6 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	85
Gambar 2. 7 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	86
Gambar 2. 8 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	86
Gambar 2. 9 Twibon Video Performer Luar Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021	87
Gambar 2. 10 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	88
Gambar 2. 11 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	88
Gambar 2. 12 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	89

Gambar 2. 13 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	89
Gambar 2. 14 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	90
Gambar 2. 15 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	90
Gambar 2. 16 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	91
Gambar 2. 17 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	91
Gambar 2. 18 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	92
Gambar 2. 19 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	92
Gambar 2. 20 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	93
Gambar 2. 21 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	93
Gambar 2. 22 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	94
Gambar 2. 23 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	94
Gambar 2. 24 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	95
Gambar 2. 25 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	95
Gambar 2. 26 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	96
Gambar 2. 27 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	96

Gambar 2. 28 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	97
Gambar 2. 29 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	97
Gambar 2. 30 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	98
Gambar 2. 31 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	98
Gambar 2. 32 Twibon Video Performer Dalam Negeri via <i>Open Call</i> SIPA 2021.....	99
Gambar 2. 33 Twibon Live performer SIPA 2021	100
Gambar 2. 34 Twibon Live performer SIPA 2021	100
Gambar 2. 35 Twibon Live performer SIPA 2021	101
Gambar 2. 36 Twibon Live performer SIPA 2021	101
Gambar 2. 37 Twibon Live performer SIPA 2021	102
Gambar 2. 38 Twibon Live performer SIPA 2021	102
Gambar 2. 39 Twibon Live performer SIPA 2021	103
Gambar 2. 40 Twibon Live performer SIPA 2021	103
Gambar 2. 41 Twibon Live performer SIPA 2021	104
Gambar 2. 42 Twibon Live performer SIPA 2021	104
Gambar 2. 43 Twibon Live performer SIPA 2021	105
Gambar 2. 44 Twibon Live performer SIPA 2021	105

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 <i>The Process of Action Research adapted from Mertler and Charles</i> (2008).....	40
Bagan 2 Alur Penelitian	41
Bagan 3 <i>Pentahelic</i> - Lima Dasar Penyelenggaraan SIPA	44
Bagan 4 Alur Kerja Kurator SIPA 2021	71



DAFTAR TABEL

Table 1. Daftar Delegasi SIPA 2021	67
Table 2. Daftar <i>Stakeholder</i> SIPA 2021	68
Table 3. Fungsi Managemen pada Proses Kurasi SIPA 2021	70
Table 4. Daftar Calon Bakal Maskot SIPA 2021 usulan Masyarakat.....	73
Table 5. Data seniman pendaftar Open Call SIPA 2021	80
Table 6. Data seniman dalam negeri pendaftar Open Call SIPA 2021	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Utama SIPA 2021	114
Lampiran 2 Data seniman dalam negeri pendaftar <i>Open Call</i> SIPA 2021	115
Lampiran 3 Poster <i>Open Call</i> SIPA 2021	116
Lampiran 4 Poster Publikasi Pengumuman <i>Open Call</i> SIPA 2021	117
Lampiran 5 Diskusi Kurator Eksekutif SIPA 2021 dan Dewan kurator SIPA ..	118
Lampiran 6 Diskusi Kurator Eksekutif SIPA 2021 dan Dewan kurator SIPA ..	118
Lampiran 7 Dewan kurator SIPA dan Dewan kurator SIPA	119
Lampiran 8 Dokumentasi saat hari H SIPA 2021	119
Lampiran 9 Dokumentasi <i>Opening Ceremony</i> SIPA 2021	120
Lampiran 10 <i>Layout Venue</i> SIPA 2021	121
Lampiran 11 Peta Alur Pintu Masuk <i>Venue</i> SIPA 2021	122
Lampiran 12 <i>Cover Dokumen E-Profile</i> SIPA 2021	123
Lampiran 13 Kontrak Kerjasama Maskot SIPA 2021	129
Lampiran 14 Dokumentasi Penulis terlibat langsung dalam gelaran SIPA 2021	130
Lampiran 15 <i>Interview</i> dengan Kurator Eksekutif	130
Lampiran 16 Studi Literatur dengan Kurator Eksekutif	131
Lampiran 17 <i>Interview</i> dengan Dewan Kurator, R. Chairul Slamet	131
Lampiran 18 Lembar Persetujuan Proposal	132
Lampiran 19 Surat Persetujuan Dosen Pembimbing	133
Lampiran 20 Lembar Konsultasi	136
Lampiran 21 Konsultasi Pertama via <i>Zoom Meeting</i>	136
Lampiran 22 Poster Publikasi TA Rika Amalia Putri @tks_isiyk	137
Lampiran 23 Pemasangan Infografis Pameran Tugas Akhir	138
Lampiran 24 Pemasangan Infografis Pameran Tugas Akhir	138
Lampiran 25 Pembimbing 1, Pembimbing 2, dan Penguji Ahli mengapresiasi Pameran Infografis	139
Lampiran 26 Pembimbing 1, Pembimbing 2, dan Penguji Ahli mengapresiasi Pameran Infografis	139
Lampiran 27 Presentasi Penelitian Tugas Akhir di depan Dewan Penguji	140
Lampiran 28 Penguji Ahli Mengajukan Pertanyaan	140
Lampiran 29 Berfoto dengan Pembimbing 1, Pembimbing 2, dan Penguji Ahli	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia terkenal dengan julukan “Negara 1000 Festival”, julukan tersebut dirasa tepat mengingat disetiap kota di Indonesia memiliki ragam perayaan adat masing-masing. Melihat potensi seni dan budaya yang beragam di Indonesia dengan antusiasme tak terbendung akan kebutuhan ilmu pengetahuan tentang seni dan budaya, Kota Surakarta memiliki sekolah dan perguruan tinggi seni, yaitu Fakultas Seni Rupa dan Design Universitas Sebelas Maret (UNS) dan Sekolah Tinggi Seni Indonesia yang kini menjadi Institut Seni Indonesia Surakarta (ISI) yang menjaga keseimbangan ekosistem seni dan budaya di Kota Solo sejak dahulu hingga kini. Institusi tersebut telah melahirkan banyak seniman kenamaan yang menyebar ke berbagai penjuru dunia.

Dewasa ini, selaras dengan pertumbuhan pelaku seni dan budaya, sejalan pula dengan berkembangnya perhelatan seni dan budaya yang terbilang cukup melesat dengan ditangani oleh para SDM (Sumber Daya Manusia) yang mumpuni sesuai bidang yang digeluti. Setiap perhelatan dikemas dengan berbagai macam bentuk, mulai dari *event* bulanan, perhelatan seni dengan satu disiplin seni, kolaborasi seni, perhelatan budaya dan upacara tradisi, *event ceremonial*, hingga festival. Kota Solo tercatat memiliki tak kurang dari 30 festival setiap tahunnya. Sebut saja festival yang konsisten terselenggara hingga tahun 2020 antara lain *Ramayana Bakdan Ning Solo*, *Solo Batik Carnival*, *Grebeg Sudiro*, *Solo 24 Jam Menari*, *Solo Keroncong Festival*, *Solo City Jazz*, dan *Solo International Performing Arts*. Seniman dan budayawan Kota Solo turut serta memeriahkan setiap festival, partisipasi ini merata keseluruh bidang seni bahkan non seni yang berhubungan dengan festival, hal ini membuat roda perekonomian Kota Solo turut berputar dengan adanya setiap festival

berskala besar yang melibatkan banyak orang. Hal ini disambut baik oleh pelaku seni dan budaya dikarenakan pada hakekatnya mereka membutuhkan ajang eksistensi sebagai bentuk dari presentasi karya.

Dukungan Pemerintah Kota Surakarta dan instansi pendukung dan pelindung seni dan budaya seperti Kraton Kasunanan Surakarta, Pura Mangkunegaran, ISI Surakarta, UNS, dan instansi swasta membuat geliat perhelatan seni menjadi begitu semarak di Kota Solo. Tidak semua festival didanai oleh Pemkot, banyak pula festival yang berjalan secara mandiri dengan manajemen yang tertata rapi. Setiap festival memiliki daya tarik dan pasarnya masing-masing dengan mengangkat berbagai disiplin ilmu yang membuat investor serta donator berdatangan. Masalah klise pendanaan disetiap festival bisa ditangani dengan baik oleh panitia.

Mengenal lebih detail mengenai karakteristik setiap festival di Kota Solo, mengacu kepada konsep, ciri khas, dan tujuan festival tersebut. Festival yang memiliki karakteristik yang kuat selalu dinanti kehadirannya pada setiap tahun. Seperti Solo Menari 24 Jam yang memiliki konsep dasar festival yang sangat kuat, ciri khas festival yang berbeda, dan tujuan festival yang jelas. Daya tarik Solo Menari 24 Jam terasa bukan hanya di Kota Solo, melainkan seluruh Indonesia, bahkan euforianya terasa hingga ke luar negeri. Solo Menari 24 Jam terselenggara atas kerjasama ISI Surakarta dengan Pemerintah Kota Surakarta. *Event* ini juga didukung oleh semua elemen budaya di Kota Solo. Partisipan pengisi acara datang dari penjuru dunia, oleh karena alumni ISI Surakarta yang menyebar ke luar negeri turut andil dalam promosi festival Solo Menari 24 Jam. Pada setiap tahunnya, Solo Menari 24 Jam memiliki konsep dan tema yang berbeda, meski ciri khas utamanya tidak pernah berubah, yaitu adanya penari yang menari selama 24 jam penuh. Solo Menari 24 Jam menjadi festival tahunan Kota Solo yang amat dinanti dan amat berpengaruh keberadaannya terhadap perekonomian kreatif di Kota Solo.

Festival lain di Kota Solo yang begitu menyita perhatian khalayak seni di Indonesia adalah *Solo International Performing Arts* atau biasa

disingkat SIPA. Memiliki konsep, ciri khas, dan tujuan yang kuat, SIPA berhasil meraih 3.000 penonton setiap malamnya disaat pertunjukan *live* di *venue* Benteng Vastenburg. Jika setiap tahun SIPA diselenggarakan selama 3 malam berturut turut, berarti tak kurang dari 10.000 penonton memadati Benteng Vastenburg. Tentu angka itu tidak akan tercapai tanpa adanya konsep dan ciri khas yang menjadi daya tarik SIPA di mata masyarakat umum. Konsistensi panitia penyelenggara SIPA sudah dipertahankan selama 13 tahun. Pertama kali diselenggarakan di tahun 2009 atas inisiasi Wali Kota Solo saat itu Bapak Joko Widodo yang sekarang menjadi Presiden Republik Indonesia memprakarsai penyelenggaraan seni pertunjukan berskala *International* yang diwujudkan melalui seni pertunjukan, dan diputuskan bernama SIPA – *Solo International Performing Arts*.

Roda penggerak festival ini adalah R.Ay. Irawati Kusumorasri, seorang koreografer, penari, budayawan yang menyambut baik gagasan Pak Joko Widodo dengan menyelenggarakan SIPA. Harapan Presiden Joko Widodo yang menjadi misi SIPA yaitu SIPA sebagai wadah diplomasi antar kota, antar negara, dan yang terpenting antara rakyat dengan rakyat. Dibantu oleh penggiat *event* Kota Solo yang lain, SIPA menjadi festival bergengsi yang memberikan *multiplier effect*¹ bagi masyarakat Kota Solo saat perekonomian bergulir saat festival berlangsung, dampak dari datangnya para wisatawan penampil, dan penonton ke Kota Solo.

Selain berfungsi sebagai festival andalan Kota Solo, SIPA juga bertugas menjaga diplomasi hubungan baik Kota Solo dengan kota lain di Indonesia maupun luar negeri dalam hubungan diplomatik lewat seni pertunjukan. Terhitung beberapa kota sudah menandatangani kerjasama diplomatik dengan SIPA adalah Kota Andong, Kota CheongSong, Kota

¹ *Multiplier effect* adalah suatu kegiatan yang dapat memacu timbulnya kegiatan lain. Berdasarkan teori ini dapat dijelaskan bahwa industri pariwisata yang menggerakkan industri-industri lain sebagai pendukungnya. Komponen utama industri pariwisata adalah daya tarik wisata berupa destinasi dan atraksi wisata, perhotelan, restoran dan transportasi lokal. Sementara komponen pendukungnya, mencakup industri-industri dalam bidang transportasi, makanan dan minuman, perbankan, atau bahkan manufaktur (Glasson: 1990).

Daegu Korea Selatan, Vientiane Laos, dan Shanghai China. Terdapat juga kerjasama dengan lembaga penjaga nilai budaya seperti IMACO (*International Mask Arts & Culture Organization*), KCC (*Korean Culture Center*), IOV, AMF (*Andong Mask Festival*), dan ABrasOFFA Brazil. Hal ini membuat SIPA menjadi andalan *soft power* bagi Kota Solo (Damayanti. F.A., 2020).

Kota Solo terkenal sebagai kota dengan konsep festival yang beragam. SIPA Festival merupakan pionir *event* dengan konsep yang kuat untuk sebuah festival. Festival ini memiliki konsep yang berbeda setiap tahunnya. Yang membuat konsep SIPA berbeda dari festival lain adalah adanya kurasi dalam proses produksi festival ini menerapkan sistem kuratorial dengan sangat rinci dan terencana. Hal yang harus melewati proses kurasi adalah penentuan tema, pemilihan maskot, dan kurasi penampil pengisi acara. Kerja kurasi ini meliputi proses kerja pra acara saja, selanjutnya kerja kurasi tersebut ditentukan oleh Direktur SIPA, didiskusikan dengan para kurator, dan dilaksanakan oleh para panitia.

Event ini dinilai tepat menjadi objek penelitian karena:

1. Penyelenggaraannya telah melibatkan elemen *pentahelic* di Kota Surakarta, yaitu *Government, University, Civil Society*, dan *Business*. Kementerian Pariwisata RI dan Pemerintah Kota Surakarta sebagai komponen *government*; SIPA *Community* sebagai wadah bagi berkumpulnya mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi, komunitas, dan masyarakat umum; PHRI, ASITA, dan komunitas-komunitas budaya lain sebagai komponen *civil society*; berbagai perusahaan-perusahaan lokal dan nasional yang berperan selaku sponsor sebagai komponen *business*.
2. Mengangkat produk budaya dalam wujud seni pertunjukan dari berbagai belahan dunia selama tiga hari dalam tata panggung yang megah, mewah, dan spektakuler sebagai diferensiasinya.

3. Dalam penyelenggaraan selama 3 hari berturut-turut, bisa dipastikan berdampak *multiplier effect* pada tingkat hunian hotel, perputaran mata uang di Kota Surakarta, pada tingkat kunjungan wisata, dan sebagainya.
4. Telah menjadi *icon* potensial bagi pengembangan bidang pariwisata guna mendukung program *destination branding* Kota Surakarta sebagai Kota Budaya.

Mengambil sample yang terbaru, penelitian ini akan menjabarkan proses kuratorial dalam SIPA 2021 “*The Great Light Of Arts*” mulai dari SDM kurator, proses kurasi, hingga *controlling* dan evaluasi pelaksanaan kurasi dengan benar.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana proses kuratorial Solo *International Performing Arts* 2021 “*The Great Light Of Arts*”?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan cara kerja kuratorial yang dilakukan penyelenggara *Solo International Performing Arts* 2021 “*The Great Light Of Arts*”.
2. Untuk menganalisis bentuk kerja kuratorial dalam seni pertunjukan pada umumnya, dan mengetahui hulu hingga hilir kuratorial dalam *Solo International Performing Arts* 2021.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi *SIPA Community*

Penelitian ini diharapkan mampu memberi kontribusi bagi penelitian lain terkait kuratorial dan seni pertunjukan yang kaitannya

dengan *Solo International Performing Arts*. Penelitian ini juga diharapkan menjadi pelengkap bagi penelitian – penelitian sebelumnya terkait *Solo International Performing Arts*, dan festival lain di Kota Solo.

2. Bagi Jurusan Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Di masa depan, penelitian ini diharapkan menjadi arsip penting jejak penelitian mahasiswa Tata Kelola Seni mengenai seni pertunjukan pada umumnya, dan *Solo International Performing Arts* pada khususnya. Penelitian ini juga menjadi bahan arsip penting bagi civitas akademika ISI Yogyakarta sebagai bahan pengembangan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini memenuhi dan melengkapi pengetahuan masyarakat tentang manajemen seni pertunjukan dan perspektif kuratorial pada umumnya mengenai festival, sehingga masyarakat dapat mengetahui proses produksi festival agar selanjutnya dapat meningkatkan nilai apresiasi.

E. Penelitian Terdahulu

Dalam penjelasan latar belakang dan rumusan masalah dengan detail, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas maksud dari penelitian ini diadakan. Peneliti berusaha meninjau kuratorial seni pertunjukan, *Solo International Performing Arts*, dan festival di Kota Solo lewat penelitian – penelitian sebelumnya, penelitian tersebut meliputi:

Berdasarkan tulisan Rizky Widyasaputri (2018) - *Solo International Performing Arts Tahun 2016-2017 Sebagai Sarana Diplomasi Budaya Kota Surakarta*. Penelitian skripsi milik mahasiswa Jurusan Hubungan International, FISIP, UNS ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang menjelaskan mengenai peran SIPA dalam diplomasi budaya

merupakan sarana diplomasi yang dapat mencapai seluruh lapisan masyarakat melalui cara-cara yang dikemas secara menarik. *Solo International Performing Arts (SIPA)* merupakan *event* budaya berskala *International* yang di selenggarakan oleh Pemerintah Kota Surakarta dan juga Komunitas SIPA, sebagai sarana Kota Surakarta dalam melakukan diplomasi budaya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjabarkan SIPA Tahun 2016- 2017 sebagai sarana diplomasi budaya Kota Surakarta guna membentuk opini publik mengenai Kota Surakarta sebagai kota budaya, membangun kerjasama bidang kebudayaan dengan negara lain. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan berupa studi literatur (*library research*) dan juga deep interview dengan pihak yang dapat memberikan data valid terkait dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan konsep yang relevan dengan permasalahan yang akan dibahas, diantaranya adalah konsep *city diplomacy* dan konsep *city branding*. Hasil dari penelitian ini adalah peningkatan kerjasama Kota Surakarta dengan beberapa negara di bidang kebudayaan sebagai hasil dari pembangunan opini publik yang dilakukan melalui SIPA.

Penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya yang membahas mengenai *Solo International Performing Arts*, walaupun di penelitian ini tidak menyingung kurasi dalam SIPA, namun penelitian ini menjabarkan secara rinci peran SIPA sebagai sarana diplomasi budaya kota Solo dan menjadi jembatan *city branding* kota Solo.

Selanjutnya ada penelitian oleh Florentina Ayu Damayanti, Wiedy Murtini, Tri Murwaningsih (2020)-*Analisis Manajemen Konflik Pada Solo International Performing Arts (SIPA) Community Dalam Keberlangsungan Event Secara Online*. Jurnal ini menjabarkan mengenai manajemen konflik yang muncul selama proses SIPA 2021 yang berlangsung secara *online*, termasuk konflik dalam keputusan

kurator tentang pemilihan Maskot SIPA 2020 saat itu. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan naratif inkuiri. Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen konflik yang terjadi pada organisasi SIPA *Community* dalam keberlangsungan *event* SIPA diperoleh konflik yang terjadi diantaranya (1) konflik pribadi, di dalamnya merupakan konflik antar panitia dan konflik antar panitia dengan direktur, (2) konflik kelompok, yang mana konflik antar panitia dengan pihak *vendor*, konflik antar panitia dengan Pemerintah Kota Surakarta, (3) konflik konstruktif yang bersifat membangun yakni konflik yang dikarenakan adanya pandemik covid – 19, sedangkan penyebab konflik diantaranya (1) *miss communication* atau salah persepsi, (2) tidak adanya sinkron data, (3) masalah pribadi terkait asmara; perasaan iri; dan sebagainya, (4) adanya kasus pandemik covid – 19, (5) munculnya *gank* atau *gap* antar panitia. Bentuk manajemen yang diterapkan adalah metode penyelesaian konflik yang ada di organisasi, sedangkan strategi yang digunakan yaitu *avoiding* dan *compromising* dengan upaya tindakannya adalah (1) merubah sistem keberlangsungan *event* SIPA, (2) meningkatkan kreativitas dan inovasi dalam rangka menarik penonton, dan (3) meningkatkan komitmen panitia SIPA.

Penelitian ini terfokus pada bagaimana panitia SIPA menyelesaikan konflik yang terjadi selama proses penyelenggaraan SIPA 2020 ditengah pandemi. Penelitian ini relevan dipilih karena dalam proses kurasi SIPA, panitia dan kurator kerap menemukan pro dan kontra dari masyarakat, terutama saat penyelenggaraan SIPA 2020 dimana terdapat komentar dari masyarakat mengenai alasan pemilihan Maskot SIPA 2020 yang dirasa oleh masyarakat tidak relevan atau tidak mewakili wajah SIPA 2020 ditengah pandemi. Dari pengalaman tersebut, kurator SIPA menjadi lebih selektif dan diskriptif dalam menyampaikan alasan konsep kurasi di setiap tahunnya. Maka mendapatkan informasi yang penting mengenai

penyelesaian masalah yang terjadi selama proses penyelenggaraan SIPA, termasuk masalah kuratorial.

Visual Arts Magazine/Majalah Gong (2005)-*Sorak Sorai Festival*". Majalah Gong adalah majalah yang terfokus pada publikasi peristiwa seni dan budaya yang terjadi di Indonesia. Visual Arts adalah media informasi independen berbahasa Indonesia dan Inggris untuk para pecinta seni, pelaku seni, kolektor, dan masyarakat umum yang menghargai karya cipta seni rupa. Dalam edisi khususnya, Majalah Gong memuat 16 tulisan dari penulis berbeda yang membahas mengenai festival-festival yang ada di Indonesia dengan tema *Sorak Sorai Festival*. Majalah Gong menjadi referensi yang representatif digunakan jika meneliti mengenai festival di Indonesia. Majalah Gong membahas setiap festival dengan rinci dan hasil diskusi dengan berbagai sumber yang terpercaya, sehingga Majalah Gong menjadi bacaan yang wajib digunakan ketika meneliti festival. Dari mendalami dan menganalisis Majalah Gong, didapatkan pengetahuan tentang pelaksanaan festival dari berbagai penjuru tanah air, sehingga memberikan informasi yang menggiring ilmu kepada proses kuratorial di SIPA 2021.

Buku selanjutnya yang membahas mengenai seni pertunjukan adalah *SENI PERTUNJUKAN INDONESIA: Pasca Orde Baru*-Barbara Hatley, dkk. (2014). Buku ini menyelami bentuk-bentuk dan makna seni pertunjukan Indonesia – teater serta musik, tari dan video seni – yang diciptakan dan dipentaskan di masa kini. Seni pertunjukan menurut Barbara Hatley sejak lama mempunyai posisi penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, untuk menunjukkan kekuasaan, mempererat hubungan sosial dan merayakan nilai-nilai yang dipegang bersama. Di samping itu, seni pertunjukan juga menyediakan ruang bagi kritik sosial dan politik.

Setelah pemerintahan Orde Baru, dimana Presiden Soeharto mengambil alih kekuasaan politik pada tahun 1965, negara menjadi satu-

satunya pihak yang berhak menentukan arah seni pertunjukan serta produksi-produksi kebudayaan lainnya. Pemerintah menyediakan fasilitas dan dana yang mencukupi serta. Unsur-unsur kedaerahan yang dianggap kasar dan liar disingkirkan, dan kegiatan-kegiatan yang dipandang berpotensi merugikan atau mempertanyakan kebijakan pemerintah, disensor dengan ketat.

Dari paparan buku itu, diperoleh informasi yang sangat berharga untuk bekal mengamati lebih intens *Solo International Performing Arts* (SIPA) 2021 menjadi bentuk pertunjukan budaya pasca orde baru yang telah melewati masa reformasi sehingga seniman dapat berekspresi dengan leluasa tanpa dibebani aturan-aturan pemerintah yang ketat. Untuk itu panggung SIPA menjadi representasi kebebasan berkarya dengan mengerahkan seluruh jiwa kreatif dan daya cipta seni yang ada pada diri seniman.

Buku terakhir yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah buku karya Sal Murgiyanto dengan judul *Pertunjukan Budaya dan Akal Sehat* (2018) yang menyebutkan bahwa kata “pertunjukan” di Indonesia, biasanya ditambah kat “seni” di depannya. Kata ini memiliki arti “tontonan” yang bernilai seni, seperti drama, tari, musik, yang disejasikan sebagai pertunjukan di depan penonton. Batasan ini senada dengan apa yang di barat disebut “*Performing Arts*”. Memang, satu dari tiga padanan kata pertunjukan di dalam Bahasa Inggris yang diberikan oleh M. Echols dan Hassan Shadily adalah *performance* (1996: 425). Dalam hal ini, kata pertunjukan digunakan sebagai padanan kata *performance*.

Performance berasal dari kata kerja “*to perform*”, yang memiliki tiga arti. Pertama, sebagai padanan kata “*to do*”, yang artinya mengerjakan atau melakukan sesuatu. Kedua, berarti kemampuan atau efektivitas menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan, misalnya dalam ungkapan “*the performance of a machine*”. Terakhir, berarti mengambil

bagian dalam pertunjukan seni drama, musik, atau tari seperti yang lazim dipahami sebagai “*theatrical*” atau “*artistic performance*”.

F. Metode Penelitian

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif yang mengacu pada buku *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (2005) karya Kaelan. Metode ini digunakan langsung terhadap responden dan narasumber untuk mengumpulkan data – data dan informasi yang dibutuhkan selama proses penelitian. Selain dengan pendekatan kualitatif, peneliti melakukan studi pustaka dan studi kasus, studi pustaka meliputi pencarian referensi yang relevan terkait kuratorial dan SIPA Festival, studi kasus juga dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara terlibat langsung dalam SIPA Festival. Kemudian peneliti mengolah data yang didapatkan, dan mendeskripsikan data tersebut untuk kemudian disimpulkan agar dapat diolah dengan metode pembahasan diskriptif. Data yang terkumpul antara lain berupa hasil wawancara, gambar, audio visual, dan bukan angka-angka. Adapun data yang ada menjadi jawaban atas rumusan masalah.

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini terfokus pada gelaran *Solo International Performing Arts 2021* dengan analisis manajemen dan proses produksi yang melibatkan seluruh panitia dan penampil yang terlibat.

Populasi tersebut diselenggarakan pada:

Tanggal : 7, 8, dan 9 Oktober 2021

Tempat : Bengawan Solo Park, Satwa Taru Jurug Zoo

Pukul : 13.00 – 17.00 – *tapping* di kanal youtube

19.00 – 22.00 – *live* dari *venue* Bengawan Solo Park

Sedangkan sample yang diambil dari peristiwa seni tersebut adalah para kurator yang terdiri dari:

Kurator Eksekutif :

1. Nama : Dra. R.Ay. Irawati Kusumorasri, M.Sn.

Jabatan: Direktur SIPA, Seniman, Penari, dan Budayawan kota Solo.

Dewan kurator :

1. Nama : Dr. Raden Chairul Slamet, M.Sn.

Jabatan: Kurator SIPA 2021, *Music Maker Teaser* SIPA 2009-sekarang, Dosen ISI Yogyakarta, Seniman, dan Komposer.

2. Nama : Michael Asmoro

Jabatan: Kurator SIPA 2021, Seniman, dan Komposer.

3. Nama : Dr. Dr. Eko Supriyanto, M.Sn.

Jabatan: Kurator SIPA 2021, Dosen ISI Surakarta, Penari, dan Koreografer.

4. Nama : Putri Pramesti Wigaringtyas, M.Sn.

Jabatan: Kurator SIPA 2021, Koordinator Panitia SIPA 2021, dan Penari.

Selain melakukan interview dengan sumber daya manusia yang terlibat langsung pada gelaran SIPA 2021, interview terstruktur juga dilakukan pada dua tokoh seniman yang telah mengeluti dunia seni pertunjukan dan dianggap dapat menilai kinerja SIPA 202 dibidang kuratorialnya, yaitu Sal Murgiyanto dan Wahyu Santoso Prabowo.

3. Metode Pengumpulan Data

Selama melaksanakan kegiatan penelitian, digunakan beberapa metode untuk memperoleh data dan materi penelitian. Metode yang digunakan penulis terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan pencatatan yang sistematis dan terstruktur terhadap gejala – gejala yang diteliti (Hardani, dkk. 2020: 125). Penggunaan metode observasi mengandalkan pengamatan dan juga ingatan peneliti. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut (Sugiyono, 2020: 297). Terkait dengan teknik observasi, Edwards dan Talbott (1994: 77) mencatat: *all good practitioner research studies start with observations*. Observasi demikian bisa dihubungkan dengan upaya: merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), pemahaman secara detail permasalahan (guna menemukan pertanyaan) yang akan dituangkan dalam kuesioner, ataupun untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk perolehan pemahaman yang dianggap paling tepat (Suyitno, 2018. hal. 110). Keterlibatan secara langsung dengan aktif dan partisipasi penulis dalam proses pagelaran SIPA 2021 merupakan bagian dari observasi partisipasi. Observasi dilakukan pada saat pra acara, acara dan pasca acara SIPA 2021 di lingkungan kantor SIPA Jl. Kadasih No. 22, Kerten, Laweyan, Surakarta.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tak terstruktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk *interview* yang sudah diarahkan oleh sejumlah pertanyaan secara ketat. *Interview* semi terstruktur, meskipun *Interview* sudah diarahkan oleh sejumlah daftar pertanyaan tidak tertutup kemungkinan memunculkan pertanyaan baru yang muncul secara spontan sesuai dengan konteks pembicaraan yang dilakukannya (Hardani, dkk. 2020:114). Dalam proses wawancara, dilakukan secara terpisah di luar kegiatan atau proses SIPA 2021 dengan narasumber yang kompeten dan paham mengenai objek penelitian.

Wawancara dilakukan secara formal maupun non formal kepada siapa saja yang terlibat dalam proses kerjasama SIPA 2021 dengan terfokus pada penyusunan konsep kuratorial. Telah disebutkan diatas, wawancara akan dilakukan kepada Kurator Eksekutif dan Dewan kurator SIPA 2021 yang memegang kunci dibalik siapa saja yang berhak tampil pada panggung SIPA 2021. Selain itu, wawancara juga akan melibatkan pendapat pakar dari luar SIPA *Community*, yaitu Wahyu Santoso Prabowo dan Sal Murgiyanto.

3. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan proses kuratorial seni pertunjukan pada umumnya dan terkhusus pada proses kuratorial SIPA 2021. Studi literatur dalam kuratorial meliputi buku, jurnal, arsip dokumentasi, foto, dan catatan.

Sedangkan studi literatur pada proses kurasi SIPA 2021, berupa dokumen perjanjian, surat, siaran pers, *MoU*, dan catatan kurator.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan alat-alat sebagai berikut:

- a. Laptop: Perangkat elektronik yang digunakan untuk menyusun karya tulis penelitian (mengetik karya tulis), memasukkan dan mengolah data, sarana menyimpan data, serta mencari literatur untuk mendukung penelitian.
- b. Telepon genggam: Perangkat elektronik yang digunakan untuk menghubungi narasumber agar dapat memperoleh data penelitian, dan mendukung pencarian referensi untuk penelitian. Handphone juga digunakan untuk merekam suara selama wawancara dan mendokumentasikan kegiatan pengambilan data berupa foto saat wawancara dan observasi di lapangan.
- c. Alat tulis: Digunakan untuk mencatat data penelitian di lapangan termasuk wawancara.
- d. *Flashdisk*: Perangkat tambahan untuk menyimpan berbagai jenis data penelitian (dalam bentuk video, rekaman suara, dan foto) dan juga karya tulis penelitian.
- e. *Internet*: Sarana untuk mencari data maupun referensi dalam bentuk dokumen lunak yang dapat disimpan di laptop atau *flashdisk*.

5. Analisis Data

Mengacu pada buku *Metode Penelitian Kualitatif bidang Filsafat* (2005) karya Kaelan, analisis data menggunakan analisis korelatif, analisis korelatif adalah analisis melalui etik dan emik. Analisis etik adalah

metode pengumpulan data langsung dari narasumber ahli yang terlibat langsung dalam objek yang diteliti, sedangkan analisis emik adalah pengumpulan data atau tanggapan dari narasumber diluar objek atau yang tidak terlibat. Analisis Data yang didapatkan baik dari observasi, studi literatur, dan wawancara adalah data korelatif yang memiliki kolerasi dengan objek penelitian yang diamati. Selanjutnya pada proses analisis pemahaman dan interpretasi dilanjutkan dengan proses analisis hermeneutika. Metode ini digunakan peneliti untuk menangkap makna esensial, pada waktu proses pengumpulan data. Setelah pengumpulan data, dilakukan penafsiran terhadap data, sehingga esensi data dapat ditangkap dan dipahami sesuai dengan waktu, serta konteks keadaan sekarang.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah gambaran keseluruhan isi dari penelitian ini. Isi dari masing-masing bab akan digambarkan secara umum dalam sistematika penulisan. Hal ini bertujuan agar pembaca bisa mengetahui gambaran keseluruhan dari penelitian. Penelitian ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut: Bab pertama yakni bab pendahuluan yang merupakan bab paling awal dalam penelitian ini. Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, metode pendekatan, dan sistematika penulisan.

Bab kedua adalah bab yang berisi pengenalan landasan teori dan konsep. Bab ini membahas mengenai penelitian terdahulu yang pernah dibuat baik mengenai *Solo International Performing Arts*. Pada bab ini juga dijabarkan berbagai penjelasan mengenai teori kuratorial dan proses manajemen.

Bab ketiga berisi tentang pembahasan mengenai teknis dan proses kurasi yang diterapkan pada SIPA 2021. Terdapat pula analisis

serta penyajian data yang diperoleh di lapangan. Analisis data yang disajikan meliputi hasil wawancara mengenai konsep kurasi

Bab keempat berisi tentang kesimpulan dan saran dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya.

